

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian (Suryana, 2010).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat.

Penelitian deskriptif berkaitan dengan status atau masa lalu dari sesuatu. Jenis penelitian ini hanya menggambarkan prestasi, sikap, perilaku, atau karakteristik lain dari kelompok mata pelajaran. Sebuah penelitian deskriptif bertanya apa atau apa itu melaporkan hal-hal cara mereka. Penelitian deskriptif tidak melibatkan manipulasi variabel independen (McMillan, James. Schumacer, 2001).

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menampilkan hasil statistik yang disajikan dengan angka, pengukurannya dengan menggunakan sebuah instrumen prosedurnya dikembangkan sebelum studi dimulai dan mengembangkan hubungan antara variabel terukur (McMillan, 2002). Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri dengan cara

mengukur indikator-indikator antara variabel X1, X2 terhadap Y sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang akan diteliti (Purwanto, 2011). Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat mengungkapkan keterkaitan antara kepemimpinan situasional dan budaya sekolah dan sejauh mana pengaruhnya terhadap efektivitas Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kabupaten Aceh Tengah.

Mengacu kepada kedua pendapat para Ahli diatas, maka data yang harus digunakan adalah data yang sumbernya harus jelas, baik mengenai populasi dan sampel, homogenitas dan volume penyebarannya. Karena nantinya akan ditemukan data berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik. Maka antara variabel-variabel yang dijadikan objek penelitian harus jelas korelasinya. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam menentukan pendekatan statistik yang digunakan dalam mengolah data.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan waktu dan tempat sasaran yang digunakan dalam penelitian. Tempat yang ditetapkan dalam melakukan kajian penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Aceh Tengah” adalah di Kabupaten Aceh Tengah. Pemilihan lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri se-Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian serta didasarkan atas kemudahan dalam mencari data.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen khusus, baik individual, objek atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi dari hasil penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau keseluruhan objek yang akan dikaji/diteliti (Gunawan, 2014). Jadi populasi adalah keseluruhan objek yang

menjadi target untuk diteliti agar memperoleh informasi yang diharapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar negeri yang ada di Kabupaten Aceh Tengah berjumlah 186 sekolah:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi SD Negeri di Kabupaten Aceh Tengah

NO	NAMA KECAMATAN	JUMLAH SEKOLAH	AKREDITASI			
			A	B	C	TT
1	Kec. Atu Lintang	10	1	5	2	2
2	Kec. Bebesen	16	4	2	2	8
3	Kec. Bies	7	1	5	1	-
4	Kec. Bintang	13	1	3	3	6
5	Kec. Celala	10	-	6	-	4
6	Kec. Jagong Jeget	8	2	2	3	1
7	Kec. Kebayakan	9	2	1	-	6
8	Kec. Ketol	21	-	8	4	9
9	Kec. Kute Panang	13	2	2	3	6
10	Kec. Lut Tawar	10	6	2	-	2
11	Kec. Linge	23	-	11	7	5
12	Kec. Pangasing	18	1	6	2	9
13	Kec. Rusip Antara	10	-	4	4	2
14	Kec. Silih Nara	18	1	4	2	11
JUMLAH		186	21	61	33	71

Sumber: sekolah.data.kemdikbud.go.id

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari populasi, sampel bisa juga diartikan bagian terkecil dari target populasi (de Leeuw, 2008). Sampel adalah bagian dari populasi. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan, yaitu teknik pengabihan sampel berdasarkan strata, berjenjang, bertingkat atau berlapis agar data dapat mewakili populasi dan diusahakan

sehomogen mungkin (Gunawan, 2014). Adapun rumus penentuan sampel ini berdasarkan rumus dari Taro Yamane adalah:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan = 10%

$N = 189$ dengan presisi 10%

$$n = \frac{515}{515 (0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{515}{515 (0.01) + 1}$$

$$n = 83,73984 \approx 84 \text{ responden}$$

Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sebaran Sampel penelitian

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Kepala Sekolah	Jumlah Guru	Sampel Guru
1	SD Negeri 8 Silih Nara	A	1	17	$\frac{7 \times 103}{104} = 2,77$ 3
2	SD Negeri 6 Kebayakan	A	1	9	$\frac{12 \times 103}{104} = 1,47$ 1
3	SD Negeri 7 Kuta Panang	A	1	14	$\frac{17 \times 103}{104} = 2,28$ 2
4	SD Negeri 1 Lut Tawar	A	1	22	$\frac{19 \times 103}{104} = 3,59$ 4
5	SD Negeri 8 Lut Tawar	A	1	19	$\frac{25 \times 103}{104} = 3,10$ 3
6	SD Negeri 1 Bebesen	A	1	12	$\frac{8 \times 103}{104} = 1,96$ 2
7	SD Negeri 8 Bebesen	A	1	19	$\frac{16 \times 103}{104} = 3,10$ 3
8	SD Negeri 10 Bebesen	A	1	25	$\frac{9 \times 103}{104} = 4,08$ 4
9	SD Negeri 4 Lut Tawar	A	1	18	$\frac{12 \times 103}{104} = 2,94$ 3
10	SD Negeri 4 Bies	A	1	8	$\frac{9 \times 103}{104} = 1,30$ 1
11	SD Negeri 2 Bebesen	A	1	17	$\frac{17 \times 103}{104} = 2,77$ 3
12	SD Negeri 7 Bintang	A	1	16	$\frac{14 \times 103}{104} = 2,61$ 3

13	SD Negeri 3 Jagong Jeget	A	1	12	$\frac{13 \times 103}{104} = 1,96$	2
14	SD Negeri 8 Kebayakan	A	1	17	$\frac{22 \times 103}{104} = 2,77$	3
15	SD Negeri 2 Lut Tawar	A	1	14	$\frac{14 \times 103}{104} = 2,28$	2
16	SD Negeri 5 Lut Tawar	A	1	12	$\frac{18 \times 103}{104} = 1,96$	2
17	SD Negeri 1 Atu Lintang	A	1	7	$\frac{12 \times 103}{104} = 1,14$	1
18	SD Negeri 2 Jagong Jeget	A	1	9	$\frac{14 \times 103}{104} = 1,47$	1
19	SD Negeri 6 Lut Tawar	A	1	14	$\frac{19 \times 103}{104} = 2,28$	2
20	SD Negeri 8 Kuta Panang	A	1	13	$\frac{10 \times 103}{104} = 2,12$	2
21	SD Negeri 4 Pengasing	A	1	10	$\frac{17 \times 103}{104} = 1,63$	2
22	SD Negeri 1 Bies	B	1	10	$\frac{17 \times 103}{104} = 1,63$	2
23	SD Negeri 6 Bintang	B	1	12	$\frac{17 \times 103}{104} = 1,96$	2
24	SD Negeri 3 Lut Tawar	B	1	13	$\frac{17 \times 103}{104} = 2,12$	2
25	SD Negeri 1 Pengasing	B	1	17	$\frac{17 \times 103}{104} = 2,77$	3
26	SD Negeri 5 Silih Nara	B	1	13	$\frac{17 \times 103}{104} = 2,12$	2
27	SD Negeri 7 Kebayakan	B	1	11	$\frac{17 \times 103}{104} = 1,79$	2
28	SD Negeri 10 Pengasing	B	1	15	$\frac{17 \times 103}{104} = 2,45$	2
29	SD Negeri 12 Pengasing	B	1	8	$\frac{17 \times 103}{104} = 1,30$	1
30	SD Negeri 13 Pengasing	B	1	14	$\frac{17 \times 103}{104} = 2,28$	2
31	SD Negeri 8 Celala	B	1	7	$\frac{17 \times 103}{104} = 1,14$	1
32	SD Negeri 15 Linge	B	1	9	$\frac{17 \times 103}{104} = 1,47$	2
33	SD Negeri 8 Rusip Antara	B	1	6	$\frac{17 \times 103}{104} = 0,98$	1
34	SD Negeri 13 Bebesen	B	1	11	$\frac{17 \times 103}{104} = 1,79$	2
35	SD Negeri 1 Linge	B	1	11	$\frac{17 \times 103}{104} = 1,79$	2
36	SD Negeri 7 Pengasing	B	1	13	$\frac{17 \times 103}{104} = 2,12$	2
37	SD Negeri 8 Bintang	B	1	13	$\frac{17 \times 103}{104} = 2,12$	2
38	SD Negeri 5 Kuta Panang	B	1	8	$\frac{17 \times 103}{104} = 1,30$	1
39	SD Negeri 12 Kuta Panang	B	1	11	$\frac{17 \times 103}{104} = 1,79$	2
40	SD Negeri 7 Linge	B	1	9	$\frac{17 \times 103}{104} = 1,47$	2
Jumlah			40	515	84,00	84
Jumlah Sampel			124			

A 21

B 19

Populasi Guru 515 10%

$$\begin{aligned} \text{Sampel } n &= \frac{515}{515 \times 0,1^2 + 1} \\ &= 83,73984 \\ &= 84 \end{aligned}$$

3.4. Definisi Operasional

3.4.1. Kepemimpinan Situasional

Kepemimpinan situasional adalah kepemimpinan yang mengikuti pada tingkat kematangan pengikut (anggota) atau kesiapan, kemauan mengambil tanggung jawab tugas (pekerjaan) sesuai dengan kemampuan mereka sendiri (Harsey dan Blanchard:1995 dalam Robbins dan Judge 2007). Kepemimpinan situasional adalah kepemimpinan yang mengukur tingkat kematangan dan kedewasaan pengikutnya untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh bawahannya dan sejauh mana seorang pemimpin turut terlibat dalam tanggung jawab dan bertindak dalam memfasilitasi bawahannya. (Carmen F. Fernandez & Robert P. Vecchio 2013).

Kepemimpinan situasional merupakan kepemimpinan yang mengkaji tentang kesesuaian antara perilaku pemimpin dengan karakteristik situasional pengikut terutama tingkat kematangan bawahannya atau pemimpin bisa menentukan kondisi (situation) yang bervariasi menurut kematangan dan kedewasaan bawahannya. Kedewasaan atau kematangan yang dimaksud disini bukanlah dalam arti usia atau stabilitas emosional, melainkan keinginan untuk berprestasi, kesediaan untuk menerima tanggung jawab dan mempunyai kemampuan serta pengalaman yang berhubungan dengan tugas.

3.4.2. Budaya Sekolah

Budaya Sekolah adalah norma, nilai-nilai, asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan sekolah yang dikembangkan dalam waktu yang lama oleh pendiri,

pemimpin, dan anggota sekolah yang disosialisasikan dan diajarkan kepada anggota baru serta diterapkan dalam aktivitas sekolah sehingga memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku anggota sekolah dalam memproduksi produk, melayani para konsumen, dan mencapai tujuan sekolah (Wirawan, 2007:10). Budaya sekolah sebagai “ nilai-nilai yang mendalam, kepercayaan dan tradisi yang terbentuk dalam sekolah dapat dijadikan sejarah, dan seiring waktu berjalan seorang pemimpin sekolah dapat berhubungan dengan nilai-nilai dan keyakinan yang dianut oleh sekolah tersebut dan memodifikasikan dalam elemen perubahan (Deal, T. E., & Petterson, 2004)

3.4.3. Efektivitas Sekolah

Efektivitas sekolah adalah suatu dimensi tujuan yang berfokus pada hasil, sasaran, dan target yang diharapkan yang menetapkan keberhasilan pada *input*, *proses*, *output*, dan *outcome* yang ditandai dengan berkualitasnya komponen tersebut (Komariah dan Triatna, 2014 hlm. 28). Efektivitas sekolah adalah konsep yang kompleks, yang tidak menyandarkan dirinya pada solusi sederhana, berbagai ukuran efektivitas sekolah sebaiknya digunakan dalam mengevaluasi kinerja sekolah, salah satu yang penting adalah mengukur kinerja siswa pada tingkat kognitif dan afektif (Hoy dan Miskel, 2014, hlm. 448).

Efektivitas merupakan suatu dimensi tujuan manajemen yang berfokus pada hasil, sasaran, dan target yang diharapkan. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang menetapkan keberhasilan pada *input*, *proses*, *output* dan *outcome*. Pemahaman tentang sekolah yang efektif terlebih dahulu perlu memahami sekolah sebagai suatu sistem. Hal ini penting karena konsep sekolah efektif terkait erat dan tak terpisahkan dengan pemahaman secara komprehensif mengenai sekolah sebagai suatu sistem yang secara keseluruhan terdiri atas komponen *input*, *proses* dan *output/outcome*.

3.5. Instrumen Penelitian

3.5.1. Skala Pengukuran

Dalam menyusun kuesioner peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan dan Sunarto, 2015 hlm.20). Dengan menggunakan skala likert peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran Kepemimpinan situasional, budaya sekolah, serta efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar (SD) Negeri di Aceh Tengah. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner sebagai instrumen penelitian adalah sebagaimana tercantum pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert

Aternatif Jawaban	Bobot/ Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

3.5.2. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Untuk mendapatkan kesahihan konstruk dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan serta diskusi dengan dosen pembimbing. Instrumen penelitian disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menetapkan variabel yang akan diteliti, yaitu kepemimpinan situasional (X_1), budaya sekolah (X_2) dan efektivitas sekolah (Y);
- Menetapkan dimensi dan indikator dari setiap variabel penelitian;
- Menyusun kisi-kisi kuesioner;
- Memetakan setiap indikator ke dalam bentuk pertanyaan kuesioner.

Kisi-kisi instrumen untuk setiap variabel penelitian yang memuat dimensi, indikator, nomor item dan jumlah item pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4

Kisi – Kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Situasional

No	Defenisi	Dimensi	Indikator	Item
1	Kepemimpinan situasional adalah kepemimpinan yang mengikuti pada tingkat kematangan pengikut (anggota) atau kesiapan, kemauan mengambil tanggung jawab tugas (pekerjaan) sesuai dengan kemampuan mereka sendiri (Harsey dan Blanchard:1995 dalam Robbins dan Judge 2007)	1. Jumlah petunjuk yang diberikan oleh pemimpin 2. Jumlah sosio emosional yang diberikan oleh pemimpin 3. Tingkat kesiapan atau kematangan para pengikut	a. <i>Telling</i> (menyampaikan informasi)	1,2
			b. <i>Selling</i> (membimbing)	3,4
			c. <i>Participating</i> (peran serta)	5,6
			d. <i>Delegating</i> (pendelegasian)	7,8
2.	Kepemimpinan merupakan suatu alat untuk mempengaruhi orang lain atau sebuah lambang identitas yang dimiliki seseorang untuk mengajak berkerjasama dan fokus terhadap tujuan kelompok dengan mengedepankan nilai-nilai moral berdsarkan budaya yang berlaku didalam kelompok yang Dipimpinnya	1. fokus dari proses kelompok 2. penerimaan kepribadian seseorang 3. seni mempengaruhi perilaku 4. alat untuk 5. mempengaruhi perilaku 6. suatu tindakan perilaku 7. bentuk dari ajakan 8. bentuk dari relasi yang kuat	a. Mampu mewujudkan	9,10
			b. Lingkungan yang kondusif	11,12
			a. Melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan	13,14
			b. Pemeberian kompensasi c. Disiplin kerj d. Mengadakan berbagi kegiatan sekolah	15 16 17

No	Defenisi	Dimensi	Indikator	Item
3.	Kepemimpinan situasional adalah kepemimpinan yang menekankan pada perilaku hubungan dan tugas atau orientasi. Kepemimpinan situasional juga menekankan tingkat kematangan dan kesiapan pengikutnya untuk memberikan pekerjaan yang cocok kepada bawahannya untuk mencapai hasil yang maksimal (Bass, 2008)	1. Memberikan pengaruh yang positif	a. Sebagai pelatih b. Menghormati individu	18 19
		2. Stimulasi intelektual	a. Mendorong kreativitas b. Berbagi visi	20 21
		3. Memberikan inspirasi kepada pengikutnya	a. Bertindak dengan integritas	22
4.	Kepemimpinan situasional adalah kepemimpinan yang mengukur tingkat kematangan dan kedewasaan pengikutnya untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh bawahannya dan sejauh mana seorang pemimpin turut terlibat dalam tanggung jawab dan bertindak dalam memfasilitasi bawahannya.	1. Bawahan yang bervariasi	a. tidak mampu dan tidak mau b. tidak mampu tetapi mau	23 24
		2. Kemauan dan pengalaman bawahan dalam mencapai fungsinya	c. mampu tetapi tidak mau d. mampu dan mau.	25 26
		3. Kesiapan dan keyakinan pemimpin dalam memberi motivasi dalam mencapai hasil yang baik		
5	Kepemimpinan situasional adalah kepemimpinan yang berfokus pada kesesuaian	1. memberitahu kan	a. tingkat kematangan anggota b. kurang yakin terhadap	27 28
		2. mengikut		

No	Defenisi	Dimensi	Indikator	Item
	kematangan pengikut dalam kaitannya dengan relevansi tugas-tugas tertentu, serta pola prilaku yang diperlihatkan oleh pemimpin pada saat mempengaruhi aktivitas orang lain baik individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisai.	sertakan 3. menjalankan mendelegasik an	pekerjaan c. komunikasi dua arah dan penjelasan memberikan arahan dan dukungan terhadap anggota organisasi	29 30

Tabel 3.5
Kisi – Kisi Instrumen Variabel Budaya Sekolah

No	Defenisi	Dimensi	Indikator	Item
----	----------	---------	-----------	------

No	Defenisi	Dimensi	Indikator	Item
1	Menurut Edgar H. Schein, Budaya kelompok sekarang dapat definisikan sebagai sebuah pola asumsi dasar yang dipelajari oleh kelompok seperti memecahkan masalah beradaptasi dari eksternal dan internal integrasi, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dianggap sah dan oleh karena itu, harus diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang benar untuk merasakan, berpikir, dan merasa sehubungan dengan masalah tersebut.	1.Artefak	a. Objek material b. Rancangan fisik c. Bahasa	1,2 3,4 5,6
2	Budaya Sekolah adalah norma, nilai-nilai, asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan sekolah yang dikembangkan dalam waktu yang lama oleh pendiri, pemimpin, dan anggota sekolah yang disosialisasikan dan diajarkan kepada anggota baru serta diterapkan dalam aktivitas sekolah sehingga memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku anggota sekolah dalam memproduksi produk, melayani para	1. Norma 2. Nilai-nilai 3. Kode etik	a. Norma agama b. Etika c. Norma profesi d. Nilai determinan a. Nilai intrumental b. Etika sosial c. Etika profesional d. Etika individual a. Hubungan manusia dengan lingkungan b. Sifat dari realitas dan	7,8 9,10 11,12 13,14 15,16 17,18 19 20 21 22 23 24

No	Defenisi	Dimensi	Indikator	Item
	konsumen, dan mencapai tujuan sekolah (Wirawan, 2007:10)	Asumsi	kebenaran a. Karakteristik sifat manusia b. Sifat dari aktivitas manusia c. Sifat dari hubungan antar manusia	25
3	Budaya sekolah merupakan seperangkat aturan, norma, keyakinan, tradisi, dan nilai yang diakumulasi sepanjang sejarah sekolah itu berdiri dan merupakan identitas sekolah yang mempengaruhi setiap warga sekolah dan menentukan gambaran sosial sekolah.	1. Sejarah sekolah	a. Arsip sekolah	26
		2. Budaya yang kuat	b. Kegiatan rutin yang merupakan ciri khas sekolah	27
		3. Tanggung jawab moral	c. Budaya malu	28
4	Budaya sekolah adalah struktur yang paling kuat yang memfalisitasi pemahaman warga sekolah melalui kehidupan sekolah.	1. Filsafat sekolah	a. Hakikat sekolah	29
			b. Esensi sekolah	30
			c. Internal locus kontrol	31
		2. Etos kerja	a. Komitmen terhadap pekerjaan	32
			b. Disiplin dalam bekerja	33
			c. Kejujuran dalam melaksanakan tugas	

No	Defenisi	Dimensi	Indikator	Item
5	Budaya sekolah adalah seperangkat aturan atau asumsi-asumsi dasar yang merupakan ciri khas dari sebuah sekolah baik dari segi aturan yang diterapkan, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar yang harus diikuti oleh setiap warga sekolah, baik dia sebagai peserta yang masih baru ataupun yang sudah lama.	4. Kepercayaan	a. Karakteristik moral sekolah b. Kode etik sekolah	34 35

Tabel 3.6

Kisi – Kisi Instrumen Variabel Efektivitas Sekolah

No	Definisi	Dimensi	Indikator	Item
----	----------	---------	-----------	------

No	Definisi	Dimensi	Indikator	Item
1	Efektivitas sekolah adalah konsep yang kompleks, yang tidak menyandarkan dirinya pada solusi sederhana, berbagai ukuran efektivitas sekolah sebaiknya digunakan dalam mengevaluasi kinerja sekolah, satu yang penting adalah mengukur kinerja siswa pada tingkat kognitif dan afektif (Hoy dan Miskel, 2014:448)	1. Visi dan misi sekolah	a. Tujuan sekolah b. Pengembangan profil sekolah c. Orientasi masa depan sekolah d. Mencerminkan standar keunggulan sekolah e. Tumbuhnya inspirasi f. Mendorong terjadinya perubahan sekolah g. Layanan sekolah	1 2 3 4 5 6 7 8
2	Efektivitas sekolah adalah suatu dimensi tujuan yang berfokus pada hasil, sasaran, dan target yang diharapkan yang menetapkan keberhasilan pada input, proses, output, dan outcome yang ditandai dengan kualitasnya komponen tersebut (Komariah dan Triatna, 2014:28)	1. Mutu output sekolah	a. Prestasi akademik b. Prestasi non akademik	9 10
		2. Lingkungan sekolah	a. Kondisi infrastruktur sekolah b. Tenaga pendidik c. Sistem kurikulum sekolah d. Lingkungan yang sesuai	11 12 13 14
		3. Melaksanakan program secara kontiniu	a. Mengukur tujuan sekolah yang ingin dicapai b. Objektif c. Mengukur proses dan hasil sekolah d. Kerjasama	15 16 17 18

No	Definisi	Dimensi	Indikator	Item
		4. Sistem evaluasi	a. Proses langsung maupun tidak langsung b. Tujuan program c. Hasil akhir sekolah	19 20 21
		5. Dukungan dan partisipasi orang tua	a. Pembentukan persepsi b. Stimulus	22
3	Efektivitas sekolah merupakan output individu dari lulusan dari sekolah, yaitu prestasi akademik setiap lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi yang diukur dengan skor tes dan menunjukkan tingkat kesesuaian hasil yang dicapai.	1. Karakteristik organisasi	a. Pengambilan keputusan b. Sentralisasi dan desentralisasi	23 24
		2. Karakteristik lingkungan	a. Tingkat keterpaduan lingkungan b. Persepsi atas keadaan c. Rasionalitas organisasi	25 26 27
		3. Kebijakan manajemen	a. Tujuan b. Struktur posisi c. Kultur d. Proses	28
4	Efektivitas sekolah yaitu kadar yang dimiliki oleh organisasi (sekolah) yang berdasarkan atas manajemen yang kompeten untuk mengontrol kondisi internal organisasi dalam rangka proses transformasi dan output	1. Prestasi	a. Fokus pada penguasaan mata pelajaran	29
		2. Kualitas kurikulum dan kesempatan belajar	a. Pemilihan metode pembelajaran b. Menentukan prioritas kurikuler	30

No	Definisi	Dimensi	Indikator	Item
	yang diharapkan.	3. Iklim sekolah	c. Kesempatan belajar	
			a. Aturan dan peraturan	
			b. Atmosfir yang rapi	31
			c. Kepuasan dengan iklim sekolah yang rapi	
5	Efektivitas sekolah adalah kemampuan sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal dan ketercapaian tujuan sekolah dilihat dari output sekolah.	1. Harapan yang tinggi	a. Yakin bahwa semua siswa belajar dan berprestasi	32
			b. Menekankan pada hasil akademis	33
		2. Potensi evaluatif	a. Penekanan evaluasi	34
			b. Monitoring kemajuan siswa	35
			c. Penggunaan hasil evaluasi	

3.6. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Kepemimpinan Situasional dan Budaya Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Aceh Tengah supervisi, terlebih dahulu angket diujicobakan kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden yang sebenarnya. Uji coba angket dilaksanakan dengan tujuan agar angket penelitian dapat diukur validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat diketahui berbagai kelemahan yang mungkin terjadi, baik dari segi pertanyaan atau pernyataan maupun dari alternatif jawaban. Uji coba angket

dilakukan kepada 30 responden yang tidak menjadi sampel penelitian. Rincian responden uji coba angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Responden Uji Coba Angket

No.	Nama Sekolah	Jumlah Responden
1	SD Negeri 4 Bireuen	12 Orang
2	SD Negeri 1 Gandapura	8 Orang
3	SD Negeri 2 Bireuen	10 Orang
JUMLAH		30 Orang

Setelah uji coba angket dilaksanakan dan data hasil uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ukuran memadai tidaknya instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data dan alat ukur variabel penelitian harus memenuhi syarat umum, yaitu : syarat kesahihan (validitas) dan syarat keajegan (reliabilitas). Dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, diharapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

3.6.1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010). Alat ukur yang memiliki validitas rendah dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut kurang atau tidak valid.

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara

mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus Pearson Product Moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} . \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi
 $\sum XY$ = jumlah perkalian X dengan Y
 $\sum X$ = jumlah skor item
 $\sum Y$ = jumlah skor total
 $\sum X^2$ = jumlah X^2
 $\sum Y^2$ = jumlah Y^2
 n = jumlah responden

Setelah diketahui r_{hitung} , maka selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan & Sunarto, 2015, hlm. 81)

Keterangan :

t = Nilai t hitung
 r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = Jumlah responden

3.6.2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan media komputer dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Dalam analisis ini, item dikatakan valid apabila dibuktikan dengan perhitungan uji validitas instrumen. Untuk menghitung validitas instrumen digunakan rumus *Pearson Product Moment*, setelah diketahui r_{hitung} kemudian selanjutnya dihitung menggunakan rumus uji-t.

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Kaidah keputusannya : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid. Uji validitas ini dilakukan terhadap instrumen uji coba yang diberikan kepada 30 responden, sehingga t_{tabel} nya yaitu 0,361. Berdasarkan hasil perhitungan, validitas ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut :

a. Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan Situasional

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan Situasional

No. Item	T_{hitung}	T_{tabel} $\alpha = 0,05; dk = n-2$	Keterangan	Keputusan
1	0,390	0,361	Valid	Digunakan
2	0,686	0,361	Valid	Digunakan
3	0,722	0,361	Valid	Digunakan
4	0,407	0,361	Valid	Digunakan
5	0,590	0,361	Valid	Digunakan
6	0,365	0,361	Valid	Digunakan
7	0,434	0,361	Valid	Digunakan
8	0,570	0,361	Valid	Digunakan
9	0,733	0,361	Valid	Digunakan
10	0,590	0,361	Valid	Digunakan
11	0,460	0,361	Valid	Digunakan
12	0,740	0,361	Valid	Digunakan
13	0,377	0,361	Valid	Digunakan
14	0,435	0,361	Valid	Digunakan
15	0,517	0,361	Valid	Digunakan
16	0,419	0,361	Valid	Digunakan
17	0,525	0,361	Valid	Digunakan
18	0,484	0,361	Valid	Digunakan
19	0,365	0,361	Valid	Digunakan
20	0,604	0,361	Valid	Digunakan
21	0,631	0,361	Valid	Digunakan
22	0,924	0,361	Valid	Digunakan
23	0,591	0,361	Valid	Digunakan
24	0,623	0,361	Valid	Digunakan
25	0,563	0,361	Valid	Digunakan
26	0,450	0,361	Valid	Digunakan
27	0,438	0,361	Valid	Digunakan
28	0,432	0,361	Valid	Digunakan
29	0,577	0,361	Valid	Digunakan
30	0,366	0,361	Valid	Digunakan

b. Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Sekolah

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Sekolah

No. Item	T_{hitung}	T_{tabel} $\alpha = 0,05; dk = n-2$	Keterangan	Keputusan
1	0,397	0,361	Valid	Digunakan
2	0,589	0,361	Valid	Digunakan
3	0,642	0,361	Valid	Digunakan
4	0,555	0,361	Valid	Digunakan
5	0,422	0,361	Valid	Digunakan
6	0,488	0,361	Valid	Digunakan
7	0,487	0,361	Valid	Digunakan
8	0,363	0,361	Valid	Digunakan
9	0,495	0,361	Valid	Digunakan
10	0,563	0,361	Valid	Digunakan
11	0,480	0,361	Valid	Digunakan
12	0,475	0,361	Valid	Digunakan
13	0,514	0,361	Valid	Digunakan
14	0,385	0,361	Valid	Digunakan
15	0,429	0,361	Valid	Digunakan
16	0,603	0,361	Valid	Digunakan
17	0,538	0,361	Valid	Digunakan
18	0,487	0,361	Valid	Digunakan
19	0,671	0,361	Valid	Digunakan
20	0,509	0,361	Valid	Digunakan
21	0,576	0,361	Valid	Digunakan
22	0,479	0,361	Valid	Digunakan
23	0,582	0,361	Valid	Digunakan
24	0,457	0,361	Valid	Digunakan
25	0,671	0,361	Valid	Digunakan
26	0,394	0,361	Valid	Digunakan
27	0,557	0,361	Valid	Digunakan
28	0,427	0,361	Valid	Digunakan
29	0,440	0,361	Valid	Digunakan
30	0,427	0,361	Valid	Digunakan
31	0,671	0,361	Valid	Digunakan
32	0,448	0,361	Valid	Digunakan
33	0,409	0,361	Valid	Digunakan
34	0,450	0,361	Valid	Digunakan
35	0,671	0,361	Valid	Digunakan

c. Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Sekolah

Tabel 3.10

Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Sekolah

No. Item	T_{hitung}	T_{tabel} $\alpha = 0,05; dk = n-2$	Keterangan	Keputusan
1	0,485	0,361	Valid	Digunakan
2	0,745	0,361	Valid	Digunakan
3	0,372	0,361	Valid	Digunakan
4	0,379	0,361	Valid	Digunakan
5	0,665	0,361	Valid	Digunakan
6	0,634	0,361	Valid	Digunakan
7	0,499	0,361	Valid	Digunakan
8	0,714	0,361	Valid	Digunakan
9	0,643	0,361	Valid	Digunakan
10	0,437	0,361	Valid	Digunakan
11	0,581	0,361	Valid	Digunakan
12	0,491	0,361	Valid	Digunakan
13	0,389	0,361	Valid	Digunakan
14	0,586*	0,361	Valid	Digunakan
15	0,613	0,361	Valid	Digunakan
16	0,685	0,361	Valid	Digunakan
17	0,872	0,361	Valid	Digunakan
18	0,460	0,361	Valid	Digunakan
19	0,511	0,361	Valid	Digunakan
20	0,428	0,361	Valid	Digunakan
21	0,583	0,361	Valid	Digunakan
22	0,471	0,361	Valid	Digunakan
23	0,656	0,361	Valid	Digunakan
24	0,423	0,361	Valid	Digunakan
25	0,413	0,361	Valid	Digunakan
26	0,482*	0,361	Valid	Digunakan
27	0,554	0,361	Valid	Digunakan
28	0,452	0,361	Valid	Digunakan
29	0,769	0,361	Valid	Digunakan
30	0,722	0,361	Valid	Digunakan
31	0,554	0,361	Valid	Digunakan
32	0,380	0,361	Valid	Digunakan
33	0,387	0,361	Valid	Digunakan
34	0,405	0,361	Valid	Digunakan
35	0,776	0,361	Valid	Digunakan

Berdasarkan hasil uji validitas diatas bahwa butir pernyataan angket variabel Kepemimpinan Situasional (X_1) dinyatakan valid pada seluruh item pernyataan, Budaya Sekolah (X_2) dinyatakan valid pada seluruh item pernyataan serta Efektivitas Sekolah (Y) dinyatakan valid pada seluruh item

pernyataan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tiap variabel valid, sehingga dapat digunakan untuk instrument penelitian.

3.6.3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pendapat lain dikemukakan oleh (Sugiono, 2016, hlm. 348) bahwa instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, diharapkan akan memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Langkah-langkah pengujian reliabilitas instrumen menurut (Arikunto 2010, hlm. 223-224) adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung total skor;
- 2) Menghitung korelasi menggunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum X^2 - (\sum X)^2\}. \{n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
 $\sum X$ = Jumlah Skor Item
 $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 n = Jumlah responden

- 3) Menghitung reliabilitas seluruh item menggunakan rumus *Spearman-Brown* berikut:

$$r_{11} = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas seluruh instrumen

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan belahan ke dua

4) Mencari r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Membuat keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan kaidah pengambilan keputusan: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item angket reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item angket tidak reliabel.

3.6.4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan bantuan komputer program Microsoft Excel dan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20. Dalam analisis ini item dikatakan reliabel jika dibuktikan dengan perhitungan uji reliabilitas instrumen. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dapat memperhatikan angka hasil perhitungan menggunakan SPSS pada Guttman Split-Half coefficient yang merupakan nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak reliabel. Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut :

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics			Situasional Leadership	Budaya Sekolah	Efektivitas Sekolah
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	0,763	0,708	0,764
		N of Items	15 ^a	18 ^a	18 ^a
	Part 2	Value	0,606	0,655	0,691
		N of Items	15 ^b	17 ^b	17 ^b
	Total N of Items		30	35	35
Correlation Between Forms			0,549	0,778	0,442

Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	0,709	0,875	0,613
	Unequal Length	0,709	0,875	0,613
Guttman Split-Half Coefficient		0,695	0,874	0,613

Hasil analisis reliabilitas instrumen menggunakan program SPS versi 20 diperoleh hasil r_{hitung} variabel Situasional Leadership sebesar **0,695**, variabel Budaya Sekolah sebesar **0,874** dan variabel Efektivitas Sekolah sebesar **0,613**. Jika dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,361$ maka koefisien reliabilitas tiga variabel tersebut lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data kepemimpinan situasional, budaya sekolah, dan efektivitas sekolah memiliki kategori **reliabel**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rangkuman hasil uji reliabilitas instrumen berikut:

Tabel 3.12
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Perbandingan	Keterangan
1.	Situasional Leadership (X1)	0,695	0,361	$0,695 > 0,361$	Reliabel
2.	Budaya Sekolah (X2)	0,874	0,361	$0,874 > 0,361$	Reliabel
3.	Efektivitas Sekolah (Y)	0,613	0,361	$0,613 > 0,361$	Reliabel

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 2 hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. kualitas instrumen berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiono, 2014).

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur dengan instrumen penelitian berupa kuesioner

(angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2014). Indikator-indikator pertanyaan merupakan penjabaran dari variabel-variabel kepemimpinan situasional kepala sekolah, budaya sekolah dan efektivitas sekolah. Data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner ini berskala pengukuran ordinal mengingat kuesioner yang disebarkan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini, fenomena sosial yang dimaksud telah ditetapkan secara spesifik yakni berupa variabel penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang dibutuhkan dalam untuk melakukan penelitian (Moh. Nazir, 2008). Kerana data yang dikumpulkan biasanya berupa keterangan tertulis, angka-angka, informasi-informasi hasil wawancara, dan fakta-fakta yang erat kaitannya dengan fokus penelitian yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Kuesioner (angket), angket atau kuesioner yaitu daftar-daftar pertanyaan tentang fokus penelitian. Angket atau kuesioner adalah sejumlah daftar pertanyaan-pertanyaan yang sangat terperinci dan jelas. Para responden akan diberi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang menggambarkan tentang hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang disertai alternatif jawaban (Nazir, 2008).
- b. Studi kepustakaan, yaitu data-data teoritis yang berhubungan dengan teori-teori yang digunakan dan mempunyai kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga peneliti memperoleh referensi dan peneliti memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dalam mengkaji dan menganalisis serta dapat membantu pemecahan masalah yang sedang diteliti.

Studi dokumentasi, studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mencatat bagian-bagian yang dianggap sangat penting (Sugiono, 2010). Sehingga data yang terkumpul dapat dijadikan rujukan atau referensi untuk menjangkau data di tempat responden itu bertugas.

3.8. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2010). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

3.8.1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel serta menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel yang diteliti. Untuk melihat gambaran umum setiap variabel dapat diperoleh dari skor rata-rata dengan menggunakan teknik Weighted Mean Scored (WMS) menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Skor rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan yang diperoleh akan dibandingkan dengan kriteria rata-rata skor variabel di bawah ini :

Tabel 3.13
Kriteria Hasil Perhitungan WMS

No	Rentang Skor	Kriteria
1	4,01 – 5,00	Sangat Tinggi
2	3,01 – 4,01	Tinggi
3	2,01 – 3,00	Sedang
4	1,01 – 2,00	Rendah
5	0,01 – 1,00	Sangat rendah

3.8.2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan jenis pengolahan data yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka pengolahan data menggunakan statistik non parametrik.

Pengujian data normalitas dilakukan dengan SPSS versi 20 dengan kriteria sebagai berikut : Uji normalitas data dilakukan dengan pengujian *Kolmogrov-Smirnov*, dengan kriteria jika nilai *asympt. Sign (p) > α* , maka sebaran data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menganalisis apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya memiliki hubungan yang linear atau tidak. Adapun rumus yang digunakan dengan menggunakan rumus Freg. Untuk interpretasinya, jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat linear, namun

jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linier

c. *Uji Homogenitas*

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama atau tidak. Untuk keperluan uji homogenitas digunakan rumus uji F, yaitu sebagai berikut. Dan tolak hanya jika dengan diperoleh dari daftar distribusi F dengan peluang sedangkan derajat kebebasan dan masing-masing sesuai dk pembilang dan penyebut (Sudjana, 2002).

3.8.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kesimpulan dari penelitian apakah kesimpulan tersebut diterima maupun ditolak. Teknik yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis adalah:

1. Korelasi Sederhana

Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan teknik korelasi sederhana. Analisis korelasi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan atau derajat pengaruh antara variabel X dan variabel Y dengan koefisien korelasi (r) dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan korelasi ganda dengan rumus

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dengan Y

$\sum X$ = jumlah skor item

ΣY = jumlah skor total

ΣX^2 = jumlah X^2

ΣY^2 = jumlah Y^2

n = jumlah responden

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y dapat dilihat dengan membandingkan r hitung dan r tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif maka terdapat pengaruh positif. untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan koefisien korelasi yang ditemukan maka dapat berpedoman pada ketentuan tabel berikut:

Tabel 3.14
Pedoman Interpretasi Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	rendah
0,40 – 0,599	sedang
0,60 – 0,799	kuat
0,80 – 1,000	sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2016)

2. Korelasi Determinasi

Untuk menentukan besarnya kontribusi antara variabel (x) terhadap variabel (y) dilakukan uji koefisien determinasi. Kontribusi variabel dalam penelitian ini menggunakan bentuk prosentase (%) dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi Kuadrat

100% = Prosentase

3. Analisis Regresi

Analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Rumus yang digunakan dalam analisis regresi ini, yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$ = Nilai Taksir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi
- a = Konstanta, apabila harga $X = 0$
- b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X
- X = Harga variabel

